

MENINGKATKAN KETERAMPILAN DALAM MENGGAMBAR ALAM BENDA MELALUI PEMBELAJARAN MANDIRI DI KELAS VII SMPK St. MARIA ASSUMPTA KUPANG

Elisabeth Novitasari Lidu¹, Stanislaus Sanga Tolan²
Email: sarilidu29@gmail.com¹, stanis.st64@gmail.com²
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menggambar alam benda pada siswa kelas VII SMPK St. Maria Assumpta Kupang melalui penerapan model pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menggambar secara aktif tanpa ketergantungan penuh pada instruksi guru. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri efektif dalam meningkatkan keterampilan menggambar alam benda. Hal ini tercermin dari peningkatan kualitas gambar, penggunaan teknik proporsi dan pencahayaan yang lebih baik, serta meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam berkarya. Dengan demikian, pembelajaran mandiri terbukti menjadi alternatif strategi pembelajaran seni rupa yang mampu meningkatkan kemampuan teknis dan afektif siswa dalam menggambar.

Kata Kunci: Menggambar Alam Benda, Pembelajaran Mandiri, Penelitian Tindakan Kelas, Keterampilan Seni Rupa, Siswa SMP.

ABSTRACT

This research aims to improve still life drawing skills among seventh-grade students of SMPK St. Maria Assumpta Kupang through the implementation of independent learning. Independent learning enables students to actively develop their artistic abilities without relying entirely on teacher instructions. This study employed Classroom Action Research (CAR), consisting of two cycles, each including planning, implementation, observation, and reflection phases. The findings indicate that independent learning was effective in enhancing students' still life drawing skills, as evidenced by improved drawing quality, better use of proportion and lighting techniques, and increased confidence in artistic expression. Therefore, independent learning can serve as an alternative teaching strategy that supports students' technical abilities and motivation in art education.

Keywords: Still-Life Drawing, Independent Learning, Classroom Actions Research, Art Skills, Junior High School Students.

PENDAHULUAN

Seni menggambar merupakan salah satu bentuk ekspresi visual yang memiliki peranan penting dalam perkembangan keterampilan psikomotorik, kognitif, dan afektif peserta didik. Dalam konteks pembelajaran seni rupa di sekolah menengah pertama, kegiatan menggambar bukan sekadar aktivitas estetis, melainkan sarana untuk melatih ketajaman observasi, koordinasi motorik halus, kemampuan interpretasi visual, serta apresiasi terhadap objek-objek di lingkungan sekitar.

Salah satu materi dasar dalam pembelajaran seni rupa adalah menggambar alam benda (*still life drawing*), yakni aktivitas menggambar objek nyata yang diam seperti buah, botol, vas bunga, peralatan rumah tangga, dan benda lainnya. Menurut Suwarno (2018), menggambar alam benda menuntut penguasaan prinsip visual seperti bentuk, proporsi, perspektif, komposisi, pencahayaan, dan tekstur. Kemampuan tersebut tidak hanya memerlukan latihan teknis, tetapi juga kepekaan artistik yang berkembang melalui proses belajar yang berkelanjutan.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, pendekatan yang digunakan masih didominasi metode konvensional berbasis ceramah dan instruksi langsung dari guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran tradisional sering kali menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif, bukan sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Akibatnya, keterampilan menggambar alam benda siswa kurang berkembang optimal, terutama dalam hal eksplorasi teknik, keberanian berimprovisasi, dan motivasi berkarya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan pembelajaran mandiri (*self-directed learning*) dapat diterapkan. Menurut Knowles (1984), pembelajaran mandiri adalah proses dimana siswa mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengalaman belajar mereka secara otonom, dengan atau tanpa bantuan guru. Pembelajaran mandiri juga dianggap relevan dengan teori belajar konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun aktif oleh siswa melalui pengalaman (Piaget, 1976; Vygotsky, 1980).

Dalam pembelajaran seni, pembelajaran mandiri memberikan ruang eksplorasi yang luas bagi siswa untuk memilih objek gambar, mencari referensi tambahan, memecahkan masalah teknik secara personal, serta membangun gaya menggambar sesuai karakter masing-masing. Dengan demikian, siswa tidak hanya berkembang dalam wilayah teknis, tetapi juga dalam keberanian berekspresi.

Di SMPK St. Maria Assumpta Kupang, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII belum memiliki tingkat keterampilan menggambar alam benda yang memadai. Banyak siswa merasa kesulitan dalam hal proporsi objek, komposisi, dan pemberian bayangan. Sebagian siswa juga menunjukkan keraguan dan rasa kurang percaya diri saat diminta menggambar secara bebas tanpa contoh langsung dari guru.

Melihat kondisi tersebut, peneliti memandang bahwa penerapan pembelajaran mandiri relevan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menggambar alam benda. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara fleksibel, mengembangkan kepercayaan diri, serta mengeksplorasi teknik menggambar melalui pengalaman praktik langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada memahami proses pembelajaran, perilaku siswa, respons terhadap strategi pembelajaran mandiri, serta perubahan kemampuan menggambar alam benda berdasarkan pengalaman belajar.

Pendekatan kualitatif bersifat naturalistik, yaitu data dikumpulkan dalam kondisi nyata tanpa manipulasi variabel. Creswell (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan menggali makna, pengalaman, dan persepsi subjek secara mendalam melalui interaksi langsung dengan konteks penelitian.

Jenis penelitian tindakan kelas digunakan karena penelitian ini bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan melalui tindakan, pengamatan, refleksi, dan evaluasi secara siklus (Kemmis & McTaggart, 1988).

Melalui PTK dengan pendekatan kualitatif, peneliti fokus pada bagaimana pembelajaran mandiri diterapkan, bagaimana siswa merespons, serta bagaimana kompetensi menggambar mereka berkembang dari waktu ke waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Mandiri

Pada siklus pertama, siswa diberikan tugas menggambar objek sederhana seperti buah-buahan dengan referensi video tutorial dan lembar panduan teknik dasar. Sebagian siswa terlihat antusias, namun ada pula yang tampak ragu dan membutuhkan dorongan motivasi. Berdasarkan lembar observasi, hanya 40% siswa yang menunjukkan keaktifan tinggi, sementara sisanya masih pasif dan kurang percaya diri.

Namun pada siklus kedua, perubahan signifikan terlihat dalam pola kerja siswa. Mereka mulai mencari referensi mandiri melalui internet atau mengamati secara langsung benda di rumah. Siswa juga mulai berani memilih objek kompleks seperti gelas kaca, teko, atau rangkaian benda. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri telah meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan eksplorasi siswa.

2. Peningkatan Kualitas Karya Siswa

Analisis terhadap tes hasil karya menunjukkan peningkatan yang jelas.

Aspek Penilaian	Siklus 1	Siklus 2
Proporsi	Cukup	Baik
Tekstur	Kurang	Cukup
Pencahaya-an dan Bayangan	Kurang	Baik
Komposisi	Cukup	Baik
Kreativitas	Cukup	Sangat Baik

Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai mengimplementasikan teori menggambar dengan lebih baik, serta memiliki kebebasan untuk menentukan gaya visual.

3. Perubahan Sikap dan Motivasi Siswa

Angket dan wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih bangga terhadap karya mereka karena proses belajar dilakukan secara mandiri. Mereka merasa memiliki kontrol terhadap proses kreatif, sesuai pendapat Deci & Ryan (2000) bahwa otonomi dalam belajar meningkatkan motivasi intrinsik.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung:

- Akses referensi digital
- Kebebasan memilih objek menggambar
- Dukungan umpan balik dari guru

Faktor penghambat:

- Beberapa siswa belum terbiasa belajar mandiri
- Keterbatasan alat gambar bagi beberapa siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran mandiri efektif dalam meningkatkan keterampilan menggambar alam benda pada siswa kelas VII SMPK St. Maria Assumpta Kupang. Peningkatan kemampuan siswa terlihat dari kualitas hasil gambar yang semakin baik, terutama pada aspek proporsi, komposisi, pencahayaan, serta ketepatan penggambaran bentuk.

Selain peningkatan teknis, pembelajaran mandiri juga membawa dampak positif terhadap sikap dan motivasi siswa. Mereka menjadi lebih percaya diri, aktif mencari referensi tambahan, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil karya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berpusat pada siswa.

Dengan demikian, pembelajaran mandiri direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran seni rupa, khususnya materi menggambar alam benda, karena mampu mengembangkan kreativitas, kemandirian belajar, serta keterampilan teknis siswa secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press.
- Knowles, M. S. (1984). *The adult learner: A neglected species* (3rd ed.). Gulf Publishing.
- Piaget, J. (1976). *The Psychology of Intelligence*. Routledge & Kegan Paul.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Suwarno, W. (2018). *Menggambar Alam Benda untuk Pemula*. Graha Ilmu.
- Vygotsky, L. S. (1980). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.